

PENERAPAN MODEL TTW (THINK TALK WRITE) BERBANTUAN MULTIMEDIA INTERAKTIF TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SD

Arifin Ahmad¹⁾, Naufal Aufa²⁾, Nazwa Alfaiza Ridwan³⁾, Nindi Hafizah⁴⁾, Rendi⁵⁾

PGSD FKIP Universitas Pasundan

arifinahmad@unpas.ac.id , naufalaufaa10@gmail.com , nazwaridwan09946@gmail.com,
indihafizah4@gmail.com , rendyb65@gmail.com

Nomor HP: ¹085669907830, ²082179119497, ³082117554303, ⁴081539365058, ⁵082182201864

Abstract (English)

Learning media is a part of the teaching resources that are used as intermediaries in the learning process to facilitate students' understanding of the material delivered, especially in elementary schools. There are many facts that the learning process was carried out in a teacher centered. It meant that all learning activities centered on the teacher. Teacher had not implemented innovative learning and used interesting learning media and this causes students to become bored in the classroom. Therefore, researcher try to apply the multimedia-assisted think talk write model so that the learning process becomes more innovative. The population in this research was all of fifth grade students of cluster II Kuta Selatan in academic year 2017/2018 which consisted to 402 students. The result analysis statistic at the significant level of 5% (df = 57 with tcount= 4.65 and ttable= 2.00) then H0 there was no significant difference of speaking skill in Indonesian language subject between group of students who were taught by using think talk write model assisted with multimedia toward the students who were taught by using conventional method on drama material was rejected and the students' mean score who were followed the think talk write model assisted with multimedia was 83.56 and the students who were followed the conventional learning was 77.05. Thus, it could be concluded that there was an effect of think talk write model assisted with multimedia toward on the students' speaking skill of fifth grade students.

ARTICLE INFO
Article history: 25 December 2019 Received in revised form 01 January 2020 Accepted 25 January 2020 Available online 28 February 2020
Kata Kunci: TTW, multimedia, keterampilan berbicara.

Article History

Submitted: 24 Desember 2023

Accepted: 26 Desember 2023

Published: 13 Januari 2024

Key Words

TTW, multimedia, speaking skills.

Abstrak (Indonesia)

Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber pengajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan khususnya di sekolah dasar. Di sekolah dasar banyak ditemukan fakta bahwa proses pembelajaran dilakukan secara teacher centered, yaitu semua kegiatan pembelajaran berpusat kepada guru. Sekolah belum melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan hal itu menyebabkan siswa menjadi cepat bosan berada di dalam kelas. Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan model think talk write berbantuan multimedia agar proses pembelajaran menjadi lebih inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswayang mengikuti pembelajaran model think talk write berbantuan multimedia dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada materi drama. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan yang digunakan adalah desain eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V SDN 239 Griya Bumi Antaani yang berjumlah 125 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Metode pengumpulan data adalah metode non-tes menggunakan rubrik keterampilan berbicara. Rata-rata

Sejarah Artikel

Submitted: 24 Desember 2023

Accepted: 26 Desember 2023

Published: 13 Januari 2024

Kata Kunci

TTW (Think Talk Write), multimedia interaktif, keterampilan berbicara.

nilaiswayang mengikuti model think talk write berbantuan multimedia, yaitu 83,56 dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, yaitu 77,05. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan uji-t. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik, pada taraf signifikan 5% ($t_{dk=57}$ dengan $t_{hitung} = 4,65$ dan harga $t_{tabel} = 2,00$) diperoleh keputusan bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model think talk write berbantuan multimedia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa SD.

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan adanya Pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam segi pengetahuan bangsa Indonesia untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas.

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar Bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), keterampilan menulis (writing skills).

Ada beberapa permasalahan di dalam kelas karena penerapan proses pendidikan Bahasa Indonesia belum optimal. Kurangnya motivasi belajar dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena kurangnya inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Aktifitas pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas cenderung bersifat behavioristik yaitu hanya terbatas pada stimulus dan respon saja, proses belajar di dalam kelas belum menerapkan proses belajar secara bermakna.

Penyebab timbulnya permasalahan di kelas terkait pelajaran Bahasa Indonesia diantaranya, dikarenakan materi pelajaran Bahasa Indonesia kurang melekat dalam pemahaman siswa, hal tersebut disebabkan siswa mempelajari Bahasa Indonesia dengan menghafal konsep, akan lebih bermakna apabila Bahasa Indonesia diajarkan secara bermakna di dalam kelas. Aktifitas yang terbangun di dalam pelajaran Bahasa Indonesia kurang aktif disebabkan kurang adanya kesempatan bagi siswa untuk menampilkan kemampuannya berbahasa melalui pembelajaran bahasa yang bermakna. Penerapan metode

pembelajaran bermain peran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta dapat membuat siswa untuk belajar secara bermakna, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa. Penggunaan metode bermain peran dinilai dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia bagi siswa. Hal tersebut dikarenakan dengan belajar secara bermakna, pemahaman siswa terhadap materi akan lebih optimal sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat. Metode ini dianggap sejalan dengan tujuan kurikulum yang diharapkan dapat meningkatkan karakter siswa melalui proses belajar secara bermakna.

Kurangnya inovasi penunjang pembelajaran merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran, sebab guru hanya mengandalkan buku ajar dalam menyampaikan materi dan berbagai konsep, sangat jarang melatih siswa dengan latihan kemampuan verbal (menyampaikan secara langsung kesulitan-kesulitan belajar) pada materi yang telah dipelajari. Hal tersebut dapat mengakibatkan siswa merasa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran selanjutnya. Kurangnya motivasi belajar siswa juga berakibat pada kemampuan belajar yang relatif rendah.(Berlian, 2012).

Menurut Huda (2014) model pembelajaran Think Talk Write (TTW) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang membantu melatih kemampuan berbicara dan menulis siswa dengan lancar. Huiker dan Laughlin sebagai penemu model pembelajaran Think Talk Write (TTW) juga mengatakan hal mendasar dalam model pembelajaran ini bahwa belajar merupakan sebuah perilaku sosial. Model Think Talk Write (TTW) memotivasi siswa dalam berpikir, berbicara dan menulis suatu permasalahan tertentu. Model ini juga dipergunakan dalam melatih kemampuan siswa dalam berbahasa dan kemudian dikembangkan dalam bentuk tulisan. Selain itu, model Think Talk Write (TTW) memperkenalkan siswa untuk mengumpulkan dan mengolah ide dalam pikirannya sebelum mengutarakannya dalam bentuk tulisan atau melalui percakapan terstruktur (Kurniawati, 2018). Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada dasarnya di bangun melalui tiga tahap yaitu, berpikir, berbicara dan menulis (Huda, 2014). Think, pada tahap ini siswa disuguhkan dengan wacana dalam bentuk soal atau permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari atau kontekstual. Kemudian secara mandiri atau individu siswa memikirkan cara penyelesaiannya, menulis catatan-catatan kecil mengenai ide pokok dalam wacana dan beberapa hal yang belum dimengerti dengan bahasanya sendiri. Talk, pada tahap ini siswa mendapatkan kesempatan mendiskusikan ide pikiran yang telah didapatnya pada tahap

sebelumnya dengan teman kelompoknya. Siswa bernegosiasi, menyusun, menguji serta bertukar pendapat dengan temannya dalam kegiatan diskusi kelompok. Perkembangan penggunaan bahasa siswa akan dapat terlihat ketika siswa berdialog, bertukar pendapat dan bernegosiasi dengan orang lain. Write, hasil dari pemikiran dalam berdiskusi pada tahap Think dan Talk.

Multimedia interaktif memadukan berbagai hal seperti teks, gambar, video, animasi, dan audio. Penerapan media interaktif tidak lepas dari penerapan teknologi dalam pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alias, dkk. (2015) berjudul *The Potential of Video Game in Malay Language Learning for Foreign Students in A Public Higher Education Institution*. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa video game sangat efektif dan potensial digunakan dalam pembelajaran bahasa terutama bahasa melayu. Penelitian lain dilakukan oleh Kassim (2013) dengan judul penelitian *The Relationship Between Learning Styles, Creative Thinking Performance and Multimedia Learning Materials*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perangkat multimedia membuat siswa lebih aktif.

Multimedia interaktif memiliki karakteristik yang dapat melibatkan siswa secara langsung dalam pengoperasiannya pada proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam belajar. Untuk menjadikan hal tersebut menjadi nyata membutuhkan pengembangan multimedia interaktif yang berisi materi dan kegiatan siswa dikemas dalam proses pembelajarannya. Daryanto (2010) mengatakan, apabila multimedia dipilih, dikembangkan dan digunakan secara tepat dan baik, akan memberi manfaat yang sangat besar bagi para siswa diantaranya adalah proses pembelajaran menjadi lebih menarik, lebih interaktif, jumlah mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan. Multimedia interaktif dapat dijadikan media alternatif untuk menanggulangi permasalahan hasil pembelajaran di sekolah. Multimedia interaktif dapat mengembangkan kemampuan indera dan menarik perhatian serta minat siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, sekaligus mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Siswa dimungkinkan untuk memperoleh kemampuan berbahasanya dari bertanya, menjawab, menyanggah, dan beradu argumen dengan orang lain. Kegiatan berbahasa Indonesia

mencakup kegiatan produktif dan reseptif yang dijabarkan kedalam empat aspek berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa yang reseptif pada hakikatnya merupakan kemampuan untuk memahami bahasa yang dituturkan oleh pihak lain. Pemahaman terhadap bahasa yang dituturkan oleh pihak lain tersebut dapat melalui sarana bunyi atau sarana lisan. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Pengajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis (Susanto, 2013). Berbicara adalah keterampilan bahasa lisan yang bersifat produktif, baik yang interaktif, semi interaktif, dan noninteraktif. Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyian (bahasa) yang didengar itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosa kata yang akan disampaikan. Di samping itu, diperlukan juga penguasaan masalah atau gagasan yang akan disampaikan serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin mengkaji penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan multimedia interaktif terhadap keterampilan berbicara siswa SD kelas V melalui penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Multimedia interaktif terhadap keterampilan berbicara siswa SD”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (quasi eksperimen). Penelitian eksperimen semu, tidak dilakukan penempatan subjek secara acak ke dalam kelompok yang dibandingkan karena individu subjek sudah terdapat dalam kelompok yang dibandingkan sebelum penelitian dilaksanakan. Desain penelitian menggunakan eksperimen *Non-Equivalent Post-test Only Control Group Design*. Desain penelitian *eksperimen*

Non-Equivalent Post –test Only Control Group Design dipilih karena subjek eksperimen tidak dirandomisasi untuk menentukan sampel dan ditempatkan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain ini menggunakan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan, dan setelah itu diberi post-test. Sedangkan kelompok kontrol hanya diberi post-test tanpa diberikan perlakuan.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 249 Griya Bumi Antapani. Jumlah keseluruhan anggota populasi pada penelitian ini berjumlah 125 orang. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini adalah *random sampling*, yang dirandom kelasnya, sehingga setiap kelas mendapatkan peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Mengingat jumlah populasi sangat banyak maka tidak semua populasi dapat diteliti, tetapi untuk mewakili seluruh populasi akan dipilih beberapa siswa saja. Dari kelas V SD tersebut dilakukan uji kesetaraan untuk menentukan sampel setara atau tidak.

Uji kesetaraan dilakukan melalui nilai hasil ulangan akhir semester (UAS) ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SD kelas V. Hasil dari uji kesetaraan pada populasi di sekolah yaitu SDN 249 Griya Bumi Antapani. Dalam penelitian ini untuk menentukan subjek penelitian menggunakan Teknik simple random sampling. Dengan Teknik random sampling ini setiap siswa memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dijadikan subjek penelitian. Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah kelas Vb SDN 249 Griya Bumi Antapani yang berjumlah 23 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas Va SDN 249 Griya Bumi Antapani yang berjumlah 27 siswa sebagai kelas control. Kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan model THINK TALK WRITE (TTW) dengan berbantuan multimedia interaktif dan kelas kontrol diberikan perlakuan model Pembelajaran konvensional.

Penelitian ini melibatkan dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat. Variable bebas dalam penelitian ini adalah model *THINK TALK WRITE* (TTW) berbantuan multimedia interaktif sedangkan variable terikatnya yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan posttest yang dikumpulkan dengan metode non-tes menggunakan rubrik penilaian sebagai instrument setelah perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada pembelajaran. Sebelum digunakan, instrument tersebut terlebih dahulu divalidasi dengan cara dikonsultasikan terlebih dahulu kepada yang lebih ahli.

Variable bebas dari penelitian ini adalah model Think Talk Write berbantuan multimedia. Sedangkan variable terikatnya pada penelitian ini adalah keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Data yang didapatkan dalam penelitian ini dengan cara melakukan *post test* yang dikumpulkan dengan metode non test menggunakan rubric sebagai instrument setelah perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok control dalam pembelajaran. Sebelum digunakan, instrument tersebut lebih dahulu di validasi dengan cara konsultasi kepada ahli.

Uji instrumen dilakukan untuk mendapatkan tes yang standar (baku). Akan dilakukan uji validitas isi untuk instrumen pada penelitian ini. Validasi isi dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dengan kurikulum dan materi pelajaran. "Validitas isi merujuk pada sejauh mana instrumen tersebut menggambarkan atau mencerminkan isi yang dikehendaki".

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui Uji-t. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya kualitas dari dua variabel yaitu model pembelajaran dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dihitung melalui nilai rata-rata (mean), modus, median, standar deviasi, dan varians. Sedangkan, sebelum menggunakan statistik inferensial melalui Uji-t data harus diuji normalitas dan homogenitasnya. Kriteria pengujian data berdistribusi normal jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasannya $dk = (k-1)$. Sedangkan Kriteria pengujian jika $F \geq F_{tabel}$ maka sampel tidak homogen dan jika $F < F_{tabel}$ maka sampel homogen. pengujian dilakukan dengan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang $V1 = n1 - 1$ dan derajat kebebasan untuk penyebut $V2 = n2 - 1$. Petunjuk dalam menggunakan rumus separated varians yaitu jika $n1 = n2$ dan varians homogen, maka dapat digunakan rumus t-test, baik untuk separated maupun pooled varians, dengan $db = n1 + n2 - 2$ sedangkan jika $n1 \neq n2$ dan tidak homogen, dapat digunakan salah satu rumus di atas; dengan $db = n1 - 1$ atau $n2 - 1$ (bukan $n1 + n2 - 2$). Jika H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Adanya perbedaan

yang signifikan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) berbantuan media interaktif terhadap keterampilan berbicara siswa SD.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun hasil analisis data kelompok eksperimen dan kelompok control disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi kompetensi pengetahuan bahasa Indonesia kelompok eksperimen dan kontrol

Statistik Deskriptif	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	26	33
Nilai Minimum	65	70
Nilai Maksimum	95	85
Mean	83,56	77,05
Modus	85	75
Median	85	75
Variasi	38,36	20,94
Standar Deviasi	6,19	4,58

Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan statistik melalui tahapan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat terhadap sebaran data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians. Hasil uji normalitas

kelompok eksperimen, diperoleh Chi Kuadrat hitung ($\text{hitung} = 7,97$) kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan Chi Kuadrat tabel ($\text{tabel} = 11,07$). Hal ini menunjukkan bahwa $\text{hitung} \leq \text{tabel}$ berarti data keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil uji normalitas kelompok kontrol, diperoleh Chi Kuadrat hitung ($\text{hitung} = 2,23$) kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan Chi Kuadrat tabel ($\text{tabel} = 11,07$). Hal ini menunjukkan bahwa $\text{hitung} \leq \text{tabel}$ berarti data keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelompok kontrol berdistribusi normal. Homogenitas varians data keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dianalisis dengan uji F. Dari hasil analisis, diperoleh $F_{\text{hitung}} = 1,83$ dan $F_{\text{tabel}} = 1,86$. Hal ini berarti $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, sehingga data kedua kelompok memiliki varians yang homogen.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara siswa kelas V di SDN 249 Griya Bumi Antapani tahun pelajaran 2023/2024 yang mengikuti pembelajaran

menggunakan model think talk write berbantuan multimedia dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada materi drama. Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi t pada taraf signifikan 5% dengan $dk = (n_1 + n_2) - 2$. Rangkuman hasil analisis uji-t ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman hasil uji-t

Kelompok	N	Dk	t _{hitung}	t _{tabel}
Eksperimen	26	57	4,65	2
Kontrol	33			

Berdasarkan kriteria pengujian karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara

kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model think talk write berbantuan multimedia dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada kelas V SDN Griya Bumi Antapani tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 4,65$ sedangkan pada taraf signifikansi 5% dan $dk = 57$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,00$ sehingga $t_{hitung} = 4,65 > t_{tabel} = 2,000$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model think talk write berbantuan multimedia dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada kelas V SDN 249 Griya Bumi Antapani pada materi drama. Perolehan hasil perhitungan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai rerata siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model think talk write berbantuan multimedia ($X = 83,56$) dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($X = 77,05$) memiliki perbedaan sebesar 7,35. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan pada keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 249 Griya Bumi Antapani 2023/2024 kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model think talk write berbantuan multimedia dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada materi drama.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model think talk write berbantuan multimedia dan mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh keterampilan

yang berbeda. Hal ini dapat dilihat juga dari nilai rata-rata siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model think talk write berbantuan multimedia lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Perbedaan keterampilan dengan perolehan nilai rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol disebabkan oleh perlakuan berupa model think talk write berbantuan multimedia dalam keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan pada kelompok eksperimen.

Pada kelompok eksperimen, kegiatan pembelajaran dalam muatan materi drama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model think talk write berbantuan multimedia berjalan dengan optimal dan kondusif. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan keaktifan siswa di dalam kelas. Siswa mulai mampu berpikir kritis, kreatif dan siswa mampu menunjukkan sikap kerja keras dalam pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa berjalan secara dua arah. Hal ini tidak terlepas dari desain pembelajaran yang diterapkan guru. Guru merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model pembelajaran TTW ternyata membuat siswa tidak cepat bosan dalam belajar (Putra, Adurahman, & Nursaid, 2017). Model ini juga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajarmengajar (Fitri, Syahrul R, & Catri Tamsin, 2016).

Siswa mampu menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan bahasanya sendiri. Hal ini sejalan dengan penerapan model Think Talk Write (TTW) yang memfasilitasi siswa latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar (Huda, 2013). Hasil yang sama juga diperoleh oleh (Fadilah, 2016) yang menerapkan strategi Think Talk Write dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak tuna rungu. Dalam penelitiannya model Think Talk Write mampu mengoptimalkan artikulasi yang dimiliki oleh anak tuna rungu. Multimedia pembelajaran dapat memotivasi pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar siswa sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan, dan terkendali (Wati, 2016). Jadi model think talk write berbantuan multimedia merupakan suatu inovasi pembelajaran yang menekankan siswa dalam latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa dengan lancar dan multimedia sebagai media pembelajarannya yang mempunyai. Selama kegiatan pembelajaran siswa dapat membangun pengetahuannya dengan cara berfikir, berbicara, dan kemudian menulis suatu topik tertentu sehingga pengetahuan yang mereka peroleh tidak hanya bersifat hafalan melainkan sebuah pemahaman nyata.

Selama kegiatan pembelajaran siswa lebih aktif karena kegiatan pembelajaran menggunakan model think talk write berbantuan multimedia menciptakan lingkungan belajar yang menarik dengan multimedia sebagai media pembelajaran dan memberikan kebebasan siswa untuk mengemukakan pendapat dan mengasah keterampilan berbahasanya terutama dalam keterampilan berbicara.

Think Talk Write (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi siswa latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar (Huda, 2013). Model TTW secara umum juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Kartijono & Rahayuningsih, 2017), (Hardianti, Kodirun, & Lambertus, 2018). Multimedia merupakan perpaduan berbagai bentuk elemen informasi yang digunakan sebagai sarana menyampaikan tujuan tertentu. Elemen informasi yang dimaksud tersebut antara lain teks, grafik, gambar, foto, animasi, audio, dan video (Wati, 2016). Model Think Talk Write berbantuan multimedia merupakan pembelajaran yang memfasilitasi siswa latihan berbahasa secara lisan dan menulis yang dibantu dengan beberapa gabungan dari berbagai media teks, gambar, video dan animasi yang merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan, atau pelajaran yang dapat memfasilitasi komunikasi dalam pembelajaran guna menyampaikan pesan berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = 4,65 > t_{tabel} = 2,00$, sehingga H_0 atau hipotesis nol yang berbunyi tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model think talk write berbantuan multimedia dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada kelas V SDN 249 Griya Bumi Antapani tahun ajaran 2023/2024 ditolak dan menerima H_a yang berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model think talk write berbantuan multimedia dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada kelas V SDN 149 Griya Bumi Antapani. Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menemukan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe think, talk, write (TTW) yang dipadu dengan media berpengaruh terhadap hasil belajar (Maharlika, Santosa, & Prayitno, 2018). Model ini juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan siswa (Wibowo & Roysa, 2018).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut. Nilai rata-rata keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan melalui model think talk write berbantuan multimedia lebih tinggi dibanding dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model think talk write berbantuan multimedia memiliki nilai rata-rata sebesar 83,65 dan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata sebesar 77,05. Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan berdasarkan taraf signifikansi 5% dengan $dk = 57$ diperoleh $t_{tabel} = 2,00$ dan setelah dilakukan analisis diperoleh $t_{hitung} = 4,65$. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model think talk write berbantuan multimedia dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada kelas V SDN 239 Griya Bumi Antapani tahun ajaran 2023/2024 pada materi drama. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan model think talk write berbantuan multimedia pada penelitian ini memiliki keunggulan yakni dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan memberikan pengalaman yang berkesan bagi siswa didukung oleh peran guru dalam pemberian materi, tidak adanya diskriminasi, serta pengakuan atas usaha yang dilakukan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam pembelajaran di kelas guru harus mampu memvariasikan pembelajaran guna meningkatkan minat belajar siswa. Salah satunya dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan didukung oleh media yang tepat dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa model think talk write berbantuan multimedia baik diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, N. (2016). Penerapan Strategi Think Talk Write dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Tunarungu. *JASSI_anakku*, 18(2), 13–19.
- Fitri, Y., Syahrul R., & Catri Tamsin, A. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think talk write berbantuan media gambar terhadap keterampilan

- menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 548-554.
- Gufron, A., Darwan, & Winarso, W. (2018). Penggunaan bahan ajar berbasis multimedia interaktif terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 4(2), 77-88.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hardianti, Kodirun, & Lambertus. (2018). Pengaruh model pembelajaran think talk write (TTW) terhadap peningkatan kemampuan menulis matematis siswa SMA ditinjau dari self efficacy. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 63-72.
- Kartijono, K. N., & Rahayuningsih, M. (2017). Pengaruh pembelajaran model think talk write materi ekosistem terhadap hasil belajar siswa. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46(2), 35-40.
- Khaeruman, Azizah, R., & Nurhidayati, S. (2018). Pengaruh multimedia interaktif terhadap keterampilan generik sains dan pemahaman konsep elektrokimia siswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(1), 239-337.
- Maharlika, A. R., Santosa, S., & Prayitno, B. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think, talk, write (TTW) yang dipadu dengan media buku komik biologi terhadap hasil belajar siswa SMA. *Proceeding Biology Education Conference*, (pp. 309-316).
- Muhsin, L. B., Sukib, & Laksmiwati, D. (2019). Pengaruh model pembelajaran think talk write (ttw) berpikir bicara menulis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia materi koloid. *Chemistry Education Practice*, 2(2), 36-42.
- Mulyasa. (2010). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, A. D., Adurahman, & Nursaid. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think talk write berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII Smp Negeri 8 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1-9.
- Riansyah, F., & Sari, A. (2018). Pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe think talk write (TTW) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari kemampuan awal matematika. *Journal for Research in Mathematics Learning*, 1(2), 119-126.
- Rizal, M. S. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think talk write (ttw) terhadap keaktifan dan hasil belajar IPS kelas IV SDM 020 Kuok. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 4(2), 741-751.
- Savitri, S., Emidar, & Rasyid, Y. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think talk write terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII mtss diniyah pandai sikek. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 355-361.
- Sumbawati, M. S., & Artika, H. N. (2019). Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe think talk write berbantuan edublogs. *Journal of Vocational and Technical Education*, 1(2), 27-36.

- Wibowo, S. A., & Roysa, M. (2018). Efektivitas penggunaan model think talk write berbantuan media komik strip dalam peningkatan keterampilan menulis dialog sederhana siswa kelas V SD 1 Tritis. *Jurnal Kredo*, 1(2), 148-161.
- Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena
- Sugiyono, M. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.